

**PEMIKIRAN POLITIK DAN PERJUANGAN  
KH. M. HASYIM ASY'ARI MELAWAN KOLONIALISME**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam

Disusun Oleh :

**Yusrianto**  
**NIM. : 06370043**

Dosen Pembimbing:

**Drs. M. Rizal Qosim, M. Si**  
**NIP. 196301311992031004**

**JURUSAN JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

# **PEMIKIRAN POLITIK DAN PERJUANGAN KH. M. HASYIM ASY'ARI MELAWAN KOLONIALISME**

## **ABSTRAK**

KH. M. Hasyim Asy'ari adalah salah satu ulama besar yang pemikiran-pemikirannya menjadi rujukan, semangat perjuangannya yang sangat inspiratif bagi generasi bangsa. Pemikiran politik Hasyim Asy'ari kerap kali menjadi landasan perjuangan bangsa Indonesia. Salah satunya ialah fatwa jihad yang selalu dikobarkan untuk membebaskan Indonesia dari kungkungan kaum penjajah. Fatwa jihad itulah yang pada akhirnya menjadi resolusi jihad dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Semangat juang Hasyim Asy'ari yang tak pernah surut melawan kelaliman penjajah membuat masyarakat terpesona mengikuti jejaknya untuk ikut serta berjuang merebut kemerdekaan. Masyarakat rela berkorban demi dan untuk mempertahankan Tanah Airnya. Agresifitas perjuangan Hasyim Asy'ari dalam melakukan perlawanan baik terhadap kolonialis Belanda maupun Jepang menjadi bukti bahwa beliau adalah figur yang patut dikenang dan diperhitungkan kontribusinya dalam sejarah perjalanan bangsa ini. Prinsip hidup Hasyim Asy'ari menempatkan perjuangan membela Tanah Air sebagai sebuah kewajiban. Oleh karena itu, ia tidak ingin berkompromi dengan Belanda dan Jepang di tengah tekanan yang coba dilancarkan untuk menduduki dan menguasai bumi Indonesia. Hasyim Asy'ari menganggap bahwa menyerah terhadap penjajah sama artinya dengan mengkhianati bangsa dan negara. Ia selalu mengobarkan semangat perlawanan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Fatwa-fatwa Hasyim Asy'ari telah berhasil membakar api revolusi dan menggoncang sendi-sendi imperialisme Belanda. Penelitian ini menggunakan teori jihad Al-Mawardi yang berisi tentang semangat jihad melawan orang kafir di negara muslim. Teori ini dikuatkan dengan pendekatan psikologi sosial yang menekankan peran individu/sosok dalam menggerakkan massa melawan penjajah. Dari penelitian ini ditemukan bahwa Hasyim Asy'ari menjadi tokoh sentral dalam menggerakkan perjuangan rakyat melawan kolonialisme. Pemikiran dan perjuangannya menjadi bukti kecintaan terhadap tanah air Indonesia. Karena, cinta tanah air adalah bagian dari iman. Hal ini menjadi inspirasi penting dalam sejarah perjuangan rakyat melawan penjajah yang dikomando oleh kekuatan santri dan ulama/kiai.

*Keyword* : KH. M. Hasyim Asy'ari, Fatwa jihad, perjuangan, kolonialis-Belanda, Jepang, dan kemerdekaan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
JURUSAN JINAYAH SIYASAH



Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/2017/2014

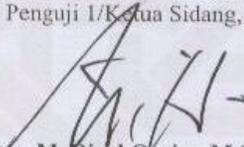
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN POLITIK DAN PERJUANGAN KH. M. HASYIM ASY'ARI MELAWAN KOLONIALISME

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

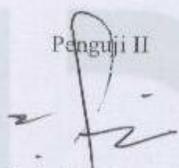
Nama : Yusrianto  
NIM : 06370043  
Telah dimunaqasyahkan pada : 7 Februari 2014  
dengan nilai : A/B (85)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

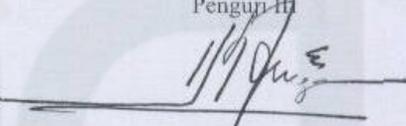
SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :  
Penguji I/Ketua Sidang,

  
Drs. M. Rizal Qasim, M.Si  
NIP. 19630131 199203 1 004

Penguji II

  
Subaidi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji III

  
Dr. H. Kamsi, M.A  
NIP. 19570207198703 1 003

Yogyakarta, 7 Februari 2014

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Syari'ah dan Hukum

  
M. Phil., Ph.D.  
NIP. 19570207198703 1 002



### SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrianto

NIM : 06370043

Jenjang/Jurusan : Jinayah Siyasa (JS)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pemikiran Politik dan Perjuangan KH. Hasyim Asy'ari Melawan Kolonialisme** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi, bukan plagiasi, ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Penulis



Yusrianto

NIM: 06370043



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Hukum dan Syariah**

**UIN Sunan Kalijaga**

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

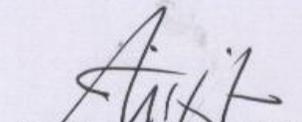
Nama : Yusrianto  
NIM : 06370043  
Judul Skripsi : **Pemikiran Politik dan Perjuangan KH. Hasyim  
Asy'ari Melawan Kolonialisme**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Hukum dan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Hukum Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Pembimbing

  
Dr. M. Rizal Qosim, M. Si  
NIP. 196301311992031004

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز			

ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ص	Syīn	sy	es dan ye
ض	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ط	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
غ	'Ayn	'	koma terbalik
ف	Gayn	g	ge
ق	Fā'	f	ef
ك	Qāf	q	qi
ن	Kāf	k	ka
م	Lām	l	'el
ن	Mīm	m	'em
و	Nūn	n	'en
ه	Waw	w	we
هـ	Ha'	h	ha
ي	Hamzah	'	apostrof
	Yā	Y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

## C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

## D. Vokal Pendek

_____	<i>fatḥah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
نكر		ditulis	<i>ḥukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yaḏhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاهلية	ditulis	Ā jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā tansā
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūḍ

### F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai bainakum
2	Fatḥah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”.

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## MOTTO

“Manusia terbaik adalah yang bermanfaat bagi sesama”



## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

- ❖ Almamaterku tercinta Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Hukum dan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kepercayaan bagiku untuk menjadi salah satu awak kapal untuk mengarungi samudera ilmu pengetahuan
- ❖ Ayah dan Ibu yang tak pernah lelah mengajarku ketulusan menjalani hidup dengan semangat cinta.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. من يهد الله فلامضلّ له ومن يضلّل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. والصلاة والسلام على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Anugerah terbesar yang penulis dapatkan adalah anugerah kesehatan, baik lahir dan batin. Sholawat dan salam semoga senantiasa mengalir deras kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai manusia pilihan yang telah menggiring umat manusia menuju zaman ilmu pengetahuan yang penuh barokah ini.

Proses mencari ilmu bagi penulis pada dasarnya merupakan sebuah pengembaraan dalam mencari berbagai serpihan-serpihan diri yang berada di luar diri penulis. Dengan pembelajaran yang telah kita dapatkan, baik dari bangku-bangku kuliah maupun di luar, merupakan bekal utama dalam menjawab teka-teki hidup yang tidak pernah terlunaskan. Ilmu pengetahuan adalah tongkat bagi kita untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Meski demikian, Ilmu yang telah penulis dapatkan selama ini tentunya belum cukup untuk menjawab teka-teki kehidupan yang terus berjalan, sebab ilmu pengetahuan bukanlah sebuah jawaban akhir, akan tetapi ilmu pengetahuan lebih merupakan sebagai alat dalam sebuah pencarian panjang.

Demikian juga, penulisan skripsi ini bukanlah sebuah jawaban akan realitas hidup berbangsa dan bernegara, di mana semangat kebangsaan harus tersu-menerus diteguhkan.

Skripsi ini merupakan deskripsi sederhana atas pemikiran dan perjuangan KH. M. Hasyim Asy'ari dalam sejarah bangsa Indonesia. Pemikiran dan perjuangannya yang sangat berharga tentu harus kita kenang dan hormati sebagai bekal bagi kita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya campur tangan dari berbagai pihak yang telah bersedia menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam penulisan ini. Dengan demikian, tanpa mengurangi rasa *ta'zhim* dan hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang di antaranya adalah;

1. Dr. Noorhadi, MA., M. Phil., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Hukum dan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. M. Nur, S. Ag., M. Ag. selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Kamsi, MA. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. M. Rizal Qosim, M. Si. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan kritik, saran dan masukannya dalam penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Hukum dan Syariah, yang telah memberikan sebagian ilmunya dan membantu penulis dalam menjawab berbagai persoalan yang tidak dapat penulis hadapi sendiri.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang tak pernah bosan menyenandungkan doa demi memperjuangkan nasib penulis agar dapat melanjutkan kuliah.
7. Gus Zainal (Alm) dan Bunda Maya Oktavia, terima kasih telah mengajari penulis untuk tak pernah berpuas diri dalam mengejar cita-cita.
8. Cak Kuswaidi Syafi'ie, terima kasih telah mengajari penulis untuk selalu senyum dan tidak pernah takut digertak kegetiran hidup.
9. Teman-teman Komunitas Kutub, bersama kalianlah penulis dapat belajar menjadi manusia kreatif yang selalu optimis.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Tenaga, harta, waktu dan pikiran yang telah kalian berikan kepada penulis semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Januari 2014

Penulis

Yusrianto

NIM. 06370043

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
A. Metode Penelitian.....	16
B. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II : BIOGRAFI KH. M. HASYIM ASY'ARI .....	21
A. Riwayat Keluarga .....	21
B. Riwayat Pendidikan .....	22
C. Menjelang Wafat.....	26
D. Karya-Karyanya.....	28
E. Penghargaan atas Jasa-Jasanya.....	32
BAB III : PEMIKIRAN POLITIK DAN PERJUANGAN KH. M. HASYIM ASY'ARI .....	36
A. Memaknai Hidup sebagai Perjuangan.....	36
B. Resolusi Jihad.....	41
C. Penolakan terhadap <i>Seikerei</i> .....	48
D. Cinta Tanah Air .....	54
BAB IV : KESIMPULAN .....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
CURRICULUM VITAE.....	63

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kerasnya politik kolonial dan semakin suramnya kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya menyebabkan kebangkitan Islam Nusantara. Hal ini mendorong penduduk pribumi untuk mengubah perjuangan melawan Belanda dari strategi militer ke perlawanan yang damai dan terorganisir.

Kondisi ini semakin diperparah dengan datangnya Jepang ke Indonesia. Jepang yang mengaku sebagai saudara tua, justru kebijakan politiknya membuat bangsa Indonesia melakukan perlawanan yang sengit, terutama pasca pemberlakuan *seikerei*, penyembahan terhadap kaisar Jepang, Tenno Heika.

Ulama atau kiai<sup>1</sup> merupakan tokoh yang berperan dalam upaya menumbuhkan kesadaran nasional bangsa Indonesia. Ulama atau kiai hadir sebagai katalisator yang menggerakkan massa dalam berjuang melawan pemerintah kolonial.

Menurut Ali Haidar<sup>2</sup>, kiai atau ulama merupakan sisi penting dalam kehidupan tradisional petani di pedesaan. Keresahan petani akibat tekanan pemerintah kolonial menemukan legitimasi perjuangannya dengan ayoman kepemimpinan ulama dalam melakukan protes terhadap penjajah.

---

<sup>1</sup> Kiai adalah gelar untuk ulama, pemimpin agama, pemimpin pesantren, dan guru senior di Jawa. Dalam Latiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: LkiS, 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup> M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 87.

K.H. M. Hasyim Asy'ari<sup>3</sup> merupakan salah satu ulama besar yang memiliki peran dalam perjuangan melawan pemerintah kolonial. Pengaruh Hasyim Asy'ari semakin kuat ketika mendirikan pesantren di Jombang dan mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama (NU).<sup>4</sup> Pemikiran-pemikiran Hasyim Asy'ari kerap kali menjadi landasan perjuangan bangsa Indonesia. Salah satunya ialah semangat jihad yang selalu dikobarkan untuk membebaskan Indonesia dari kungkungan kaum penjajah.

Berjihad membela kebenaran dan menegakkan keadilan merupakan salah satu sikap yang selalu diperjuangkan Hasyim Asy'ari. Salah satu landasan perjuangan Hasyim Asy'ari ialah firman Allah SWT dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 218:

ان الذين ءامنوا والذين ها جروا وجهدوا فى سبيل الله ائلك يرجون رحمت الله ۝ والله غفور رحيم

Dalam ayat tersebut dijelaskan bagaimana orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah termasuk kategori orang-orang yang selalu mengharapkan rahmat Allah yang sangat luas. Berjihad di jalan Allah berarti bersiap sedia untuk mendapatkan rahmat dan belas kasihNya.

---

<sup>3</sup> Lahir di Pondok Nggedang, Jombang, Jawa Timur pada 24 Dzul Qaidah 1287 Hijriah atau Februari 1871 Masehi.

<sup>4</sup> Mengenai sejarah berdirinya NU: KH. Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan Islam di Indonesia* (Bandung: PT. Al-Maarif. cet. ke-2, 1980), hlm. 609.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta, 2007), hlm. 49.

Dengan berjihad, berarti Hasyim Asy'ari telah menebarkan kebajikan sekaligus mengharap rahmat dari Allah untuk kebaikan bangsa Indonesia yang dicintainya.

Dalam konteks inilah kita melihat bagaimana perjuangan Hasyim Asy'ari sangat frontal terhadap kebiadaban Pemerintah kolonial Belanda.<sup>6</sup> Sebab, Hasyim Asy'ari tidak ingin menyaksikan kelaliman merajalela di negerinya. Segala bentuk keangkaramurkaan harus ditumpas karena hanya akan membuat tatanan kehidupan hancur dan masa depan menjadi suram.

Kegigihan Hasyim Asy'ari dalam berjuang melawan penjajahan mendapatkan pengawasan ketat dari pemerintah kolonial. Pemerintah kolonial melihat sosok Hasyim Asy'ari sebagai tokoh yang berpengaruh dalam menggerakkan massa. Pemerintah kolonial tidak ingin perjuangan bangsa Indonesia semakin membara karena dorongan dari Hasyim Asy'ari.

Bagi Hasyim Asy'ari berjuang membela Tanah Air adalah suatu kewajiban. Hasyim Asy'ari tidak ingin berkompromi dengan Belanda di tengah tekanan yang terus dilancarkan untuk menduduki dan menguasai Indonesia. Hasyim Asy'ari menganggap bahwa menyerah terhadap penjajah sama artinya mengkhianati bangsa dan negara. Hal itu sangat bertentangan dengan prinsip Islam.

Kebencian pemerintah kolonial terhadap Hasyim Asy'ari berangkat dari pengaruhnya yang luas dalam menggerakkan massa; apalagi beliau sangat

---

<sup>6</sup> Latiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Haim Asy'ari....*, hlm. 93.

berperan sentral dalam pembentukan NU. Sepak terjang Hasyim Asy'ari yang sangat brilian dan agresif, membuat pemerintah kolonial dipaksa memeras otak untuk menaklukkannya.

Hasyim Asy'ari dianggap sebagai provokator yang cukup berbahaya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sehingga, seluruh aktivitas yang dijalani Hasyim Asy'ari tidak pernah lepas dari pengawasan Belanda. Dalam situasi tersebut, Hasyim Asy'ari tetap menjalankan segala aktivitas sosial-keagamaannya dengan penuh semangat. Hasyim Asy'ari terus memberikan semangat dan motivasi kepada rakyat Indonesia untuk terus berjuang hingga tetes darah penghadapan.

Hasyim Asy'ari mengobarkan semangat perjuangan bangsa Indonesia melalui fatwa-fatwanya. Salah satu fatwa yang membakar api revolusi dan menggoncang sendi-sendi imperialisme Belanda adalah pernyataannya tentang wajibnya jihad dengan kekuatan dan merebut kemerdekaan dari tangan kaum penjajah. Banyak di antara pemuda-pemuda yang responsif dan aspiratif menyambut pernyataan beliau. Sehingga, mereka dengan sukarela bergabung dengan barisan para pejuang.

Bergabungnya ribuan pemuda-pemuda inilah yang juga dianggap sebagai batu sandungan oleh pemerintah kolonial untuk memantapkan cengkraman eksploitasinya di bumi Indonesia. Dianggap sebagai batu sandungan karena Belanda melihat potensi kaum muda cukup besar untuk dijadikan sebagai patner untuk bersama-sama menjalin kerja sama.

Tetapi karena mereka (kaum pemuda) sudah “terlanjur” terpengaruh dengan fatwa-fatwa Hasyim Asy’ari, maka pemerintah Belanda seakan kehilangan kekuatannya. Kekecewaan pun tidak dapat disembunyikan. Belanda menganggap Hasyim Asy’ari sebagai biang kerok yang telah membuyarkan harapan serta rencananya ke depan. Hal ini sangat logis lantaran barisan pemuda cukup kuat dan sangat dikhawatirkan oleh Belanda.

Belanda mencoba mencari celah yang memungkinkan adanya peluang untuk mengendorok semangat para pemuda yang tergabung dalam barisan para pejuang. Akan tetapi untuk melaksanakan upaya tersebut, Belanda sadar betul bahwa satu-satunya jalan yang harus ditempuh pertama-tama adalah membujuk aktor di balik terbentuknya barisan para pemuda yang mempunyai komitmen tinggi dalam merebut kemerdekaan. Belanda ingin untuk segera membubarkan barisan pemuda tersebut dengan terlebih dahulu membujuk aktornya. Aktor yang dimaksud tidak lain adalah Hasyim Asy’ari. Belanda berkeyakinan bahwa apabila sang aktor itu sudah berhasil dibujuk dengan berbagai cara, maka otomatis bawahannya akan mengikuti pula.

Sekian rencana yang dipersiapkan oleh pemerintah kolonial Belanda betul-betul dilaksanakan. Hasyim Asy’ari pun dibujuk dan dirayu pada suatu hari agar mau bergabung atau setidaknya menghentikan fatwa-fatwanya yang justru menyulut api perlawanan.

Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 1935, saat Pemerintah Belanda mengirim dua utusan ke Tebuireng untuk memberikan penghargaan berupa sebuah bintang jasa. Melalui upaya ini, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas,

pemerintah Belanda sebenarnya diam-diam ingin menjebak Hasyim Asy'ari agar luntur perjuangannya dan mau diajak berkompromi.

Tetapi Hasyim Asy'ari betul-betul menyadari apa yang tersirat di balik penghargaan itu. Ia sama sekali tidak tertarik dengan apa yang ditawarkan kepadanya. Sehingga Ia menolaknya dengan tegas. Begitu juga ketika ia ditawari suatu jabatan dalam Pemerintahan Belanda<sup>7</sup>. Walaupun cukup menggiurkan, namun Hasyim Asy'ari tetap teguh pada pendiriannya. Sehingga, upaya-upaya yang dilakukan oleh Belanda menjadi sia-sia belaka.

Fatwa wajibnya jihad yang cukup berpengaruh itu, sebagaimana telah dijelaskan di atas, tidak hanya satu-dua kali dilontarkan oleh Hasyim Asy'ari. Di mana pun ia selalu mengeluarkan fatwa-fatwa yang berkenaan dengan wajibnya jihad itu sendiri.

Sehingga pada tanggal 22 Oktober 1945, atas dasar kekhawatiran melihat ancaman terhadap negara yang sudah menyatakan proklamasi, fatwa jihad itu dikukuhkan menjadi resolusi jihad.<sup>8</sup> Kegigihan Hasyim Asy'ari dalam berjuang melawan penjajah, menggugah penulis untuk melakukan kajian dan penelitian terhadap pemikiran dan perjuangannya.

---

<sup>7</sup> Penawaran jabatan dalam Pemerintahan Belanda kepada Hasyim Asy'ari tidak lepas dari posisinya ketika itu sebagai Ra'isul Akbar Nahdlatul Ulama (NU) yang baru dibentuk. Sehingga Belanda harus bergerak cepat menyiasatinya agar Hasyim Asy'ari mau bergabung dan meninggalkan aktivitas-aktivitas sosial-keagamaannya. Karena bagaimana pun fatwa-fatwa Hasyim Asy'ari seringkali membuat masyarakat terlecut untuk berjihad. Seperti salah satu fatwanya dalam kongres di Bandung pada tahun 1935. Dalam Heru Sukadri, *Kiai Haji Hasyim Asy'ari, Riwayat Hidup dan Perjuangannya...*, hlm. 47.

<sup>8</sup> Gugun El-Guyanie, *Resolusi Jihad Paling Syar'i*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 67.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pemikiran politik dan perjuangan KH. M. Hasyim Asy'ari. Penulis melihat pemikiran politik KH. M. Hasyim Asy'ari berikut perjuangannya merupakan bagian penting dari sejarah bangsa ini, di mana kita harus selalu mengabadikannya sebagai wujud apresiasi terhadap perjuangan para pahlawan bangsa. Secara spesifik penulis mengkaji pemikiran-pemikiran politik KH. M. Hasyim Asy'ari yang menjadi landasan perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.

Demi membatasi pembahasan dalam skripsi dan penulisan yang sistematis dan terarah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana pemikiran politik KH. M. Hasyim Asy'ari dalam melawan kolonialisme?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Orientasi penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis biografi KH. M. Hasyim Asy'ari, pemikiran-pemikiran politiknya, dan perjuangannya. Adanya penelitian yang logis, sistematis, kronologis, dan komprehensif dapat mengungkapkan serta menjawab permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah di atas.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemikiran-pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari yang menjadi landasan perjuangan bangsa ini ketika berhadapan dengan penjajah.

Tujuan akhir dari penelitian, dapat menginspirasi semangat kepahlawanan yang telah dipentaskan dalam sejarah oleh KH. M. Hasyim Asy'ari. Selain itu, dapat memberikan wawasan tentang pentingnya mengobarkan perjuangan melawan kelaliman. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan tentang KH. M. Hasyim Asy'ari.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang pemikiran dan perjuangan KH. M. Hasyim Asy'ari telah banyak dilakukan oleh para sarjana atau para pengkaji sejarah dan politik, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Beberapa karya yang penulis temukan di antaranya;

Pertama, tulisan Muhammad Asad Syihab dalam buku *Hadlratussyaiikh Muhammad Hasyim Asy'ari Perintis Kemerdekaan Indonesia*, yang diterbitkan oleh Kurnia Kalam Semesta tahun 1994. Asad Syihab dengan gamblang menulis riwayat hidup KH. Hasyim Asy'ari dan perannya terhadap masyarakat, bangsa, dan negara. Buku ini membahas kepribadian KH. M. Asy'ari yang santun dan cerdas serta komitmen perjuangannya dalam mengobarkan semangat melawan penjajah.

Kedua, buku *Kiai Haji Hasyim Asy'ari, Riwayat Hidup dan Perjuangannya* ditulis oleh Heru Sukadri yang diterbitkan oleh Depdikbud tahun 1985. Buku ini membahas perjuangan dan sumbangsih yang telah diberikan oleh KH. Hasyim Asy'ari terhadap bangsa Indonesia.

Ketiga, buku yang ditulis Drs. Latiful Khuluq, M.A berjudul *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Buku yang diterbitkan LkiS tahun 2000 ini tidak hanya berkisah tentang biografi KH. Hasyim Asy'ari sebagai ulama dengan pesantren Tebuireng-nya, tetapi juga membahas tentang pemikiran-pemikiran politiknya dan perjuangannya melawan kolonialisme penjajah.

Keempat, buku *Resolusi Jihad Paling Syar'i*, oleh Gugun el-Guyanie, diterbitkan Pustaka Pesantren tahun 2010. Buku ini cukup memberikan deskripsi tentang fatwa resolusi jihad KH. M. Hasyim Asy'ari dalam konteks pertempuran 10 November.

Setelah mempelajari dan menelaah secara mendetail berbagai karya yang telah ada, penulis menganggap perlu meninjau kembali kajian tersebut secara sistematis, kronologis dan komprehensif. Selain buku-buku di atas, penulis juga meneliti berbagai sumber lainnya, baik berupa buku, majalah, koran, website, dan lainnya yang berkaitan langsung dengan pemikiran politik KH. Hasyim Asy'ari dan perjuangannya-perjuangannya.

Penulis coba menguraikan sumber-sumber yang telah ada untuk kemudian mencari benang merah antara pemikiran politik KH. Hasyim Asy'ari dan perjuangannya melawan kolonialisme di satu sisi dan meneguhkan bahwa sosok asal Jombang itu adalah pahlawan bangsa yang memiliki dedikasi tak ternilai bagi sejarah Indonesia.

## E. Landasan Teori

Menelaah kembali pemikiran tokoh bukan pekerjaan mudah. Terlebih, kajian pemikiran tokoh membutuhkan kejelian dalam menganalisisnya. Kajian tentang pemikiran politik termasuk tema yang cukup tua seiring dengan kehadiran ilmu politik itu sendiri. Pemikiran politik di sini merupakan bagian dari ilmu politik yang mengkhususkan diri pada upaya menyelidiki pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam bidang ilmu politik.

Dalam mengkaji pemikiran sosok Hasyim Asy'ari, peneliti menggunakan teori kritik analisis wacana, di samping pendekatan psikologi sosial dan keagamaan (keislaman).

Teori kritik analisis wacana digunakan dalam teori dan analisis sosial untuk merujuk berbagai cara menstrukturkan pengetahuan (*knowledge*) dan praktik sosial (*social practice*). Wacana termanifestasikan melalui berbagai bentuk khusus penggunaan bahasa dan simbol lainnya. Wacana, karena itu, tidak dapat dilihat sebagai sebuah cerminan atau perwakilan dari entitas dan hubungan sosial, melainkan sebagai sebuah konstruksi. Wacana yang berbeda mengkonstruksi entitas kunci secara berbeda pula<sup>9</sup>. Bisa dimengerti apabila wacana yang berbeda selalu memposisikan orang dalam cara yang berbeda sebagai subjek sosial, seperti dalam kasus pemikiran dan perjuangan KH. Hasyim Asy'ari melawan kolonialisme.

---

<sup>9</sup> Munawar Ahmad, *Merunut Akar Pemikiran Politik Kritis di Indonesia dan Penerapan Critical Discourse Analysis Sebagai Alternatif Metodologi*, (Yogtakarta: Gava Media, 2007), hlm 63.

Dalam kritik analisis wacana, adanya wacana itu harus dipahami sebagai sebuah tindakan. Pemahaman semacam ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Dengan pemahaman semacam ini pula, ada beberapa konsekuensi bagaimana wacana harus dipandang. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, beraksi, dan sebagainya. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol<sup>10</sup>. Sebagai contoh ketika KH. Hasyim Asy'ari mengeluarkan fatwa-fatwanya terkait dengan masalah jihad atau larangan seikirei.

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana di sini dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Bahasa di sini dipahami dalam konteks secara keseluruhan. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya.

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu. Misalnya, kita melakukan analisis wacana teks wajibnya jihad KH. Hasyim Asy'ari. Pemahaman mengenai wacana teks ini hanya akan diperoleh kalau kita

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 68.

bias memberikan konteks historis di mana teks itu diciptakan dan bagaimana situasi sosial politik pada saat itu.

Sedangkan pendekatan psikologi sosial digunakan untuk mengkaji gerakan massa dan gerakan revolusioner yang menuntut penjelasan berdasarkan motivasi, sikap dan tindakan kolektif.

Dalam gerakan revolusioner semacam ini, diperlukan nilai baru yang dijadikan motivasi sebagai “bahan peledak” massa. Ideologi, sistem kepercayaan, eskatologi dapat berfungsi untuk memulihkan makna hidup; maka berpotensi besar untuk digunakan memobilisasi rakyat. Maka, sosok individu yang mampu menjadi motivator, agitator, inisiator, dan organisator sangat menentukan dalam mempengaruhi massa/rakyat.<sup>11</sup>

Pendekatan agama (keislaman) digunakan untuk menganalisis fenomena jihad yang menjadi pemikiran dan landasan perjuangan Hasyim Asy’ari. Guna menghasilkan deskripsi utuh tentang konsep jihad, maka diperlukan adanya pemahaman menyeluruh tentang jihad dalam islam.

Kata “jihad” berasal dari kata “*jaahada, jihaadan, wa mujahadatan*”. Menurut Abu Hasan al-Maliki<sup>12</sup> bahwa dalam pengertian bahasa, jihad diambil dari kata “*al-jahd*” yang bermakna *al-ta’ab wa al-masyaqqah* (kesukaran dan kesulitan).

---

<sup>11</sup> Sartono Karodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Penelitian Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 139-140.

<sup>12</sup> Abu Hasan al-Maliki, *Kifayat al-Thaalib* (Beirut; Dar al-Fikr, t.t), hlm. 3-4.

Berkaitan dengan jihad, Al-Mawardi menegaskan bahwa selain perintah jihad kepada orang kafir, jihad dibagi menjadi tiga bagian. Yakni, jihad untuk memerangi orang murtad, jihad melawan para pemberontak (dikenal juga sebagai *bughat*), dan jihad melawan para pengacau keamanan.<sup>13</sup>

Pemaknaan jihad terhadap mereka yang murtad, Al-Mawardi membaginya dalam dua kondisi: Pertama, mereka berdomisili di negara Islam dan tidak memiliki wilayah otonom. Dalam kondisi seperti ini, mereka tidak berhak diperangi, melainkan perlu diteliti latar belakang keputusannya untuk kemudian diupayakan bertobat. Kedua, mereka memiliki wilayah otonom di luar wilayah Islam. Mereka wajib diperangi.

Sedangkan, jihad melawan pemberontak, Al-Mawardi mengatakan:

“Jika salah satu kelompok dari kaum Muslimin memberontak, menentang pendapat (kebijakan) jamaah kaum Muslimin lainnya, dan menganut pendapat yang mereka ciptakan sendiri; jika dengan pendapatnya itu mereka masih taat kepada sang imam, tidak memiliki daerah otonom di mana mereka berdomisili di dalamnya, mereka terpecah yang memungkinkan untuk ditangkap, berada dalam jangkauan negara Islam, maka mereka dibiarkan, tidak diperangi, kewajiban dan hak mereka sama dengan kaum Muslimin lainnya.”<sup>14</sup>

Dalam al-Qur'an semangat jihad salah satunya tertera dalam surat al-Imran ayat 169-170;

---

<sup>13</sup> Imam Al-Mawardi, *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah*: Hukum-hukum Penyelenggaraan dalam Syariat Islam, (Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm. 207.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 215.

ولا تحسبن الذين قتلوا في سبيل الله أمواتا بل احياء عند ربهم يرزقون ﴿١٦﴾ فرحين بما آتاهم الله

من فضله ۚ ويستبشرون بالذين لم يلحقوا بهم من خلفهم الا خوف عليهم ولا هم يحزنون ﴿١٧﴾

Dalam ayat tersebut dijelaskan bagaimana orang-orang yang gugur di jalan Allah itu sesungguhnya tidak mati. Bahkan mereka hidup dan mendapatkan rezeki dari Allah SWT. Orang-orang yang berjihad kemudian gugur, Allah SWT sudah menyediakan tempat yang sangat istimewa. Sebab, mereka sudah menyerahkan hidupnya demi kebaikan dan kebenaran.

Dalam salah satu hadist, Nabi Muhammad SAW juga bersabda;

“Tidak satupun orang-orang yang masuk surga senang kembali ke dunia walaupun bagaimana besar kekayaannya di dunia, kecuali orang yang mati syahid. Maka sesungguhnya ia mengharapkan kembali ke dunia hingga dibunuh kembali sepuluh kali (dalam perang sabil), karena apa yang telah ia lihat dari kehormatannya (kemuliannya)”. (H.R. Bukhari-Muslim).

Semangat jihad yang difatwakan Hasyim Asy'ari ialah berupa kecintaan terhadap bangsa Indonesia. Semangat jihad tersebut telah menumbuhkan kesadaran bersama untuk mempertahankan negara dari ancaman musuh dan penjajah.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, 2007), hlm. 92.

Dalam khazanah kitab klasik, Said Aqil Siradj<sup>16</sup> mengutip kitab *Fathul Mu'in* mengatakan bahwa ada empat kategori atau tingkatan jihad; pertama, mengajak umat Islam untuk beriman kepada Allah dengan iman yang rasional dan argumentatif, sehingga merupakan iman yang berkualitas, bukan karena iman keturunan saja. Kedua, jihad menjalankan syariat agama seperti menjalankan solat lima waktu, puasa, membayar zakat, dan kewajiban agama lainnya. Ketiga, jihad membela umat Islam yang dalam keadaan terganggu, bahkan diperbolehkan berperang.

Menurut Wahbah Zuhaili, jihad dapat terjadi hanya dalam tiga konteks; pertama, karena bertemunya dua pasukan Islam dan kafir. Kedua, karena negeri muslim diserang atau diduduki oleh orang kafir (dijajah). Ketiga, ketika pemimpin/imam Islam memang meminta untuk maju ke medan perang<sup>17</sup>.

Mengikuti teori konstruksi sosial Peter L. Berger, realitas sosial jihad menjadi terpelihara dengan ter"bahasa"kan dalam al-Qur'an, hadits, buku-buku atau manuskrip ulama yang terpelihara hingga kini. Agama (Islam) berhasil melegitimasi jihad, terlebih dengan menjadikan agama sebagai ideologi negara. Alhasil, bersatunya dua kekuatan besar (agama dan negara) selama berabad-abad (selama imperium Islam) menjadikan jihad sebagai realitas sosial

---

<sup>16</sup> Said Aqil Siradj, "Jihad Menurut Kitab Fathul Mu'in", <http://gpansor.com/jihad/menurut/kitab/fathul/mu'in>, update tanggal 21 Maret 2010

<sup>17</sup> "Keragaman Makna Jihad", Jurnal Harmoni, Volume VIII, Nomor 32, Oktober-Desember 2009, (Jakarta; Puslitbang Kehidupan Keagamaan Depag RI), hlm. 8.

yang tidak terbantahkan, bahkan mustahil untuk dihilangkan. Sosialisasi jihad terus berlangsung seiring sosialisasi Islam itu sendiri.<sup>18</sup>

Dalam konteks perjuangan kebangsaan Hasyim Asy'ari, semangat cinta tanah air kepada generasi bangsa juga ditanamkan. Kesadaran akan cinta tanah air menjadi sebuah momentum untuk membuat semangat perjuangan menjadi lebih hidup dalam diri bangsa Indonesia. Sehingga, kesadaran dan harapan untuk segera lepas dari penjajah membuat masyarakat rela mengorbankan seluruh jiwa, raga, dan harta demi tercapainya sebuah cita-cita kemerdekaan.

Fatwa jihad yang dikeluarkan KH Hasyim Asy'ari merupakan bentuk komitmen kebangsaan dan cinta tanah air. Fatwa-fatwa tersebut cukup efektif dalam menarik kesadaran masyarakat bahwa menolak kerja sama dengan penjajah adalah bagian dari kesadaran kebangsaan.

Perlawanan Hasyim Asy'ari terhadap pemerintah kolonialisme Belanda adalah bukti dari semangat perjuangannya yang begitu gigih. Nasionalisme bagi Hasyim Asy'ari bukanlah sebuah istilah, tetapi manifestasi konkrit dari kecintaan seseorang kepada tanah airnya yang harus dibuktikan dengan pengorbanan yang berdarah-darah.<sup>19</sup>

### **A. Metode Penelitian**

Metode dalam bahasa Yunani disebut *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Metode penelitian adalah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 8.

<sup>19</sup> Latiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari...*, hlm. 127.

## 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analitis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut.

Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, di mana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan. Penelitian perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.<sup>20</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, objek material penelitian ini adalah kepustakaan dari karya tentang KH. HasyimAsy'ari, yaitu berupa buku serta sumber-sumber lain yang masih berhubungan dengan pemikiran KH. HasyimAsy'ari tentang politik dan perjuangannya melawan penjajah.<sup>21</sup>

a. Data Primer, yaitu data utama dan penting yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut adalah data yang berhubungan dengan karya utuh tentang biografi KH. Hasyim Asy'ari, pemikiran-pemikiran politiknya dan perjuangannya dalam melawan penjajah.

---

<sup>20</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 28.

<sup>21</sup> Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 250.

b. Data Sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama, namun tidak utuh, hanya sebatas deskripsi singkat.

### 3. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data yang kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis<sup>22</sup>. Metode analisis yang digunakan penulis adalah metode interpretasi untuk mengungkapkan esensi pemikiran politik KH. Hasyim Asy'ari serta perjuangannya.<sup>23</sup>

Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode induksi, yaitu berfikir yang bertolak dari yang khusus ke hal yang umum. Pada umumnya disebut generalisasi.<sup>24</sup> Dalam hal ini adalah penalaran yang bertolak dari pemikiran politik KH. Hasyim Asy'ari dan perjuangannya yang khusus kemudian ditarik kesimpulan.

b. Metode Deduksi, yaitu suatu metode berfikir yang bertolak dari suatu hal yang umum ke hal yang khusus. Dengan deduksi, kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai sesuatu yang khusus<sup>25</sup>.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 253.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 252

<sup>24</sup> Anton Dakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 43.

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 47.

## **B. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah pembahasan penelitian, maka kajian ini akan disusun secara sistematis agar mendapatkan hasil penelitian yang kronologis dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu;

Bab I pendahuluan yang merupakan gambaran umum seluruh isi pembahasan dari penelitian yang berisi tentang latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metodologi penelitian. Bab ini dimaksudkan sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian.

Bab II biografi KH. Hasyim Asy'ari. Dalam bab ini penulis membahas riwayat hidup mulai dari kelahirannya, riwayat pendidikan, hingga karya-karyanya.

Bab III pemikiran politik dan perjuangan KH. Hasyim Asy'ari. Dalam bab ini penulis membahas tentang pemikiran-pemikiran politik KH. Hasyim Asy'ari seperti resolusi jihad dan fatwa larangan seikerei. Selain itu dibahas juga perjuangan-perjuangannya dalam melawan Belanda dan Jepang.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu ulama besar yang memiliki peran dalam perjuangan melawan pemerintah kolonial. Sejarah telah mencatat bagaimana peran atau kiprah Hasyim Asy'ari ketika bangsa Indonesia berada dalam cengkeraman kolonialisme Belanda dan Jepang. Pemikiran-pemikiran Hasyim Asy'ari yang brilian mampu membakar api revolusi dan menggoncang sendi-sendi imperialisme Belanda dan Jepang.

Tidak hanya dalam bentuk gagasan-gagasan atau khotbah di atas mimbar, peran Hasyim Asy'ari begitu nyata dengan terjun secara langsung untuk membebaskan negeri ini dari belenggu penjajah. Fatwa jihad yang sanggup menggerakkan para pemuda, fatwa larangan *saikerei* yang dinilai sangat berani, dan ajaran-ajarannya untuk tidak bekerja sama dalam bentuk apa pun dengan penjajah, adalah bukti bagaimana Hasyim Asy'ari begitu total mengabdikan kepada bangsanya.

Sikap politik Hasyim Asy'ari yang tidak ingin berkompromi dengan penjajah adalah bagian dari nasionalisme atau cinta tanah air (*hubbul wathon minal iman*). Dengan “mengambil jarak” dari penjajah yang sewenang-wenang, berarti Hasyim Asy'ari telah sanggup memaknai ke-khalifah-annya, yakni sikap untuk memaknai hidup sebagai perjuangan.

Selain itu, resolusi jihad yang berawal dari fatwa Hasyim Asy'ari, juga merupakan bentuk nyata dari semangat kebangsaan. Resolusi jihad berupaya menanamkan semangat memiliki terhadap negara dan cinta terhadap tanah air Indonesia yang telah mendeklarasikan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.

Demikian juga dengan penolakan Hasyim Asy'ari terhadap *saikeirei*. Penolakan itu telah menginspirasi umat Islam di Indonesia untuk melakukan gerakan protes. Fatwa terhadap haramnya *Saikeirei* ini cepat menyebar di pesantren-pesantren Jawa dan menjadi pegangan bagi kiai pengasuh pesantren untuk menolak kewajiban ini, dan fatwa ini dipahami sebagai keputusan resmi NU karena yang menolak tidak hanya kiai-kiai besar tetapi juga kiai-kiai kecil di pedesaan.

## **B. Saran**

Pemikiran politik dan perjuangan KH. M. Hasyim Asy'ari melawan kolonialisme, yang di antaranya terdeskripsikan dalam isi resolusi jihad dan penolakan terhadap *Saikeirei*, menjadi tugas maha penting untuk dikaji lebih lanjut. Sebab, peristiwa itu menjadi cikal bakal sejarah kemerdekaan negeri ini.

Membahas pemikiran dan perjuangan KH. Hasyim Asy'ari memang tidak akan pernah habis. Deskripsi sejarah tentang pemikiran politik dan perjuangan KH. M. Hasyim Hasyim yang penulis susun hanyalah sebuah serpihan kecil yang berusaha melengkapi literatur-literatur yang sudah ada sekaligus ingin meneliti lebih jauh perihal kontribusi KH. M. Hasyim Asy'ari bagi sejarah bangsa Indonesia.

Melihat begitu terbatasnya literatur yang khusus mendeskripsikan pemikiran dan perjuangan KH. M. Asy'ari bagi bangsa Indonesia, maka diperlukan penelitian yang lebih intens, spesifik dan disertai data primer yang mumpuni, karena peneliti menyadari, keterbatasan literatur primer, mengakibatkan terkendalanya penelitian. Peneliti menyadari masih banyak serpihan sejarah tentang pemikiran dan perjuangan KH. M. Hasyim Asy'ari yang belum terkumpul dalam penelitian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Al-Mawardi, Imam, *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah: Hukum-hukum Penyelenggaraan dalam Syariat Islam*, Jakarta: Darul Falah, 2000
- Asad Syihab, Muhammad, *Hadhratussyaikh Muhammad Hasyim Asy'ari Perintis Kemerdekaan Indonesia*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta: 1994
- Asy'ari, Hasyim, *Sang Kiai*, Yogyakarta: Qalam: 2002
- Ahmad, Munawar, *Merunut Akar Pemikiran Politik Kritis di Indonesia dan Penerapan Critical Discourse Analysis Sebagai Alternatif Metodologi*, Yogyakarta: Gava Media: 2007
- Barton, Greg, *Biografi Gusdur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: LKiS: 2003
- Benda, Harry J., *Bulan Sabit dan Matahari Terbit Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*, Jakarta: Pustaka Jaya: 1980
- Dakker, Anton dan Charris Zubair, Achmad, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius: 1990
- Daman, H. Rozikin, *Membidik NU: Dilema Percaturan Politik NU Pasca-Khittah*, Yogyakarta: Gama Media: 2001
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 2007
- El-Guyanie, Gugun, *Resolusi Jihad Paling Syar'i*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren: 2010
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi: 2007

- Karodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Penelitian Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995
- Khuluq, Latiful , *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: LkiS:2000
- Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2004
- Mas'udi, Madar F, dkk., *Dinamika Kaum Santri: Menelusuri Jejak dan Pergolakan Internal NU*, Jakarta: CV. Rajawali: 1983
- M.S, Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma: 2005
- Mawardi, Khalid, *Madzhab Sosial Keagamaan NU*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media: 2006
- Rifa'ie, Muhammad, *KH. M. Kholil Bangkalan: Biofrafi Singkat 1820-1923*, Yogyakarta: Garasi: 2009
- Sukadri, Heru, *Kiai Haji Hasyim Asy'ari, Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, Jakarta: Depdikbud: 1985
- Zuhri, Saifuddin, *Berangkat dari Pesantren*, Jakarta: Gunung Agung: 1987

## **B. Internet**

<http://binainsanikebumen.blogspot.com/2011/06/Islam-pembangkit-gerakan-nasionalisme.html> di download 17 Februari 2014

<http://poetraboemi.wordpress.com/2010/05/08/politik-Islam-dan-nasionalisme/> di download 17 Februari 2014

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. Identitas Diri**

**Nama : Yusrianto**

**Tempat/Tgl. Lahir : Sumenep, 4 Mei 1987**

**Alamat Kos : Jln. Gedong Kuning No. 27 Yogyakarta**

**Nama Ayah : Kadar**

**Nama Ibu : Surat**

**Alamat Rumah : Jln. Pantai Lombang Dapenda, Batang-Batang,  
Sumenep, Jawa Timur**

**HP: 081999622268**

### **B. Riwayat Pendidikan**

**SDN Dapenda I, lulus tahun 1999**

**MTs At-Ta'awun, lulus tahun 2002**

**MA I An-Nuqayah, lulus tahun 2005**

**Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006**